

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dari analisis mendalam dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa tingkat kesulitan penerimaan siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan bidang keahlian teknik pemesinan menyatakan bahwa :

1. Penyebab tingkat kesulitan penerimaan siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan bidang keahlian teknik pemesinan untuk prakerin di industri dikategorikan tingkat tinggi disebabkan rendahnya disiplin dan etos kerja, kurangnya kesiapan teknis, lemahnya *soft skill* (komunikasi dan kerja sama tim), tingginya resiko keselamatan kerja di industri, kurangnya pembekalan dan pendampingan dari sekolah, dan masalah internal industri (logistik dan SDM).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesulitan siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan bidang keahlian teknik pemesinan untuk Prakerin di industri di temukan 2 faktor yaitu: a). Faktor internal (berasal dari diri siswa): kompetensi siswa, minimnya informasi, saingan antar siswa, kurang relasi dengan industri, kesiapan administrasi terhadap siswa SMKN 1 Percut Sei Tuan. Sedangkan b). Faktor eksternal (berasal dari luar siswa): Sekolah: terbatasnya kerja sama sekolah dengan industri, kurangnya peran guru

pembimbing, reputasi dan kualitas sekolah, keterbatasan fasilitas, kendala perencanaan dan administrasi, dan kurangnya evaluasi sekolah; serta Industri: kapasitas industri, aspek keselamatan kerja, biaya dan waktu pelatihan, kualitas dan kesiapan siswa, dan beban operasional.

3. Tanggapan sekolah terhadap siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan bidang keahlian teknik pemesinan terhadap penolakan siswa untuk Prakerin di industri ini disebabkan kurangnya bimbingan guru kepada siswa dalam memberikan pelatihan dasar, menanamkan sikap disiplin dan etika kerja. Berdasarkan hasil penelitian sekolah merasa sangat kecewa terhadap penolakan kepada siswa SMKN 1 Percut Sei Tuan yang dilakukan oleh industri. Hal ini menjadi pembelajaran ke depan untuk sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam mempersiapkan siswa agar layak diterima dan sesuai dengan kebutuhan industri baik dalam kualitas siswa, dan kerja sama sekolah dengan industri.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat kesulitan penerimaan siswa SMKN 1 Percut Sei Tuan bidang keahlian Teknik Pemesinan untuk prakerin di industri, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Pihak Sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kerja sama yang lebih luas dan berkelanjutan dengan berbagai industri melalui perjanjian

resmi (MoU) serta menjalin komunikasi yang intensif dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Sekolah juga perlu melakukan evaluasi terhadap kesiapan siswa sebelum dikirim untuk prakerin, baik dari segi keterampilan teknis, sikap kerja, maupun kedisiplinan.

2. Untuk Guru Pembimbing Prakerin, disarankan agar lebih aktif dalam membimbing siswa, memberikan pelatihan teknis dasar secara berkala, serta membantu siswa dalam proses pencarian tempat prakerin melalui pendampingan langsung dan koordinasi dengan pihak industri.
3. Untuk Siswa, diharapkan agar lebih mempersiapkan diri sebelum mengikuti prakerin, baik dalam hal keterampilan teknik pemesinan maupun sikap dan etika kerja. Siswa juga perlu meningkatkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, serta semangat belajar untuk menunjukkan kualitas diri yang baik di mata industri.
4. Untuk Pihak Industri, diharapkan dapat memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa SMK sebagai bentuk kontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia vokasi. Kerja sama yang terstruktur dengan sekolah akan memberikan manfaat jangka panjang, baik bagi industri dalam menjaring tenaga kerja terampil, maupun bagi siswa sebagai pengalaman dunia kerja nyata.
5. Untuk Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih dalam dengan cakupan yang lebih luas, seperti melibatkan lebih banyak industri mitra, sekolah lain di wilayah sekitar, serta memperkuat analisis menggunakan penggabungan 2 pendekatan penelitian yaitu: pendekatan kuantitatif dan

kualitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai persoalan penerimaan prakerin siswa SMK.

